

KONTRIBUSI DAN MOTIVASI PEKERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

Dadang Sudirman
Email: dadang_sudirman@gmail.com

STIE Palangka Raya

ABSTRACT

The role of women in development is continually reinforced in every aspect of life. Women currently have the equal opportunities in education that the number of educated women has been increasing significantly. Therefore, the fields of employment have also been more widely available for women. It is likely for women who have been working since their early age will eventually continue working despite being married. As housewives they will keep on working based on various motivations such as the need for self-actualization or the need for contributing in their household economy. The objectives of this study were to find out (a) The amount of revenue contribution of the working wives to family income (b) Motivations of housewives who choose to work. Moreover, the study brought out the following results (a) Based on the contributions of each respondents to their family income, the average contribution of the working wives was up to 46,1% of the total family income (b) All respondents were housewives in their productive ages with the average respondents were 44 year olds. The majority of respondents were high school graduates, and the rest had diploma and bachelor degree. (c) The motivations of the respondents to work were mainly to increase their family income, social status, and avoid any dependence on their spouses.

Key words: Contributions of the working wives – To increase – Family income

meskipun sudah menikah. Mereka sebagai ibu rumah tangga terus bekerja dengan

PENDAHULUAN

Peranan perempuan dalam pembangunan terus menerus didorong dalam segala aspek kehidupan. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan sehingga semakin banyak perempuan yang memiliki pendidikan yang baik. Lapangan pekerjaan juga banyak tersedia bagi perempuan. Perempuan yang dimasa lajangnya sudah bekerja nampaknya akan terus bekerja

berbagai motivasi dan alasan seperti kebutuhan aktualisasi diri dan perlunya membantu ekonomi rumah tangga.

Sebagian perempuan menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa mereka bekerja. Dalam kerangka emansipasi perempuan, sebagian istri bekerja menganggap bahwa peranan

mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah.

Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Pentingnya arti pekerjaan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga membuat istri memberikan persepsi yang positif terhadap pekerjaannya. Oleh karenanya, istri bekerja cenderung memahami liku-liku pekerjaannya dan pekerja yang mempunyai motivasi tinggi.

Istri bekerja sebagai pegawai administrasi juga terdapat di Universitas Palangka Raya. Mereka tersebar di Rektorat, Fakultas, Biro dan Lembaga. Tingkat pendidikan mulai dari SLTA hingga Sarjana. Peran mereka sebagai pegawai administrasi turut menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan di Universitas Palangka Raya.

Berdasarkan pertimbangan pentingnya peranan istri dalam menangkap peluang kerja, meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan peran serta perempuan dalam masyarakat, maka dirasa perlu meneliti sumbangan pendapatan pegawai perempuan sebagai istri bekerja di Universitas Palangka Raya terhadap pendapatan keluarga dan motivasi mereka bekerja.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan istri

terhadap pendapatan keluarga dan motivasi istri bekerja.

Hipotesa Penelitian:

- a. Diduga Kontribusi pendapatan istri berpengaruh di dalam menambah pendapatan keluarganya.
- b. Diduga Motivasi istri bekerja adalah karena faktor ekonomi yaitu menambah pendapatan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Hasil penelitian Handayani dan Artini (2009) menunjukkan bahwa rata-rata sumbangan pendapatan responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari terhadap pendapatan keluarga sebesar sebesar Rp 429.754,00 atau 12,82% dari total pendapatan keluarga dengan kisaran 1,58% sampai dengan 52,56%. Walaupun kontribusinya tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi responden dirasakan berperan cukup penting dalam menambah pendapatan keluarga. Menambah pendapatan keluarga merupakan motivasi ekonomi yang dinyatakan oleh 17 orang (56,67%), sedangkan sisanya menyatakan alasan motivasi sosial, yaitu: sebesar 10 orang (33,33%) menyatakan untuk mengisi waktu luang dan 3 orang menyatakan mencari pengalaman.

Dihubungkan dengan tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat pendidikan responden yang rata-rata tergolong cukup tinggi menunjukkan bahwa responden mempunyai kesadaran yang tinggi untuk berusaha meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan yang lebih bermanfaat yaitu bekerja, tanpa mengabaikan tugas sebagai ibu rumah tangga.

Sitohang, M (2004) menyimpulkan juga bahwa sumbangan pendapatan istri sebagai pedagang pengecer sayur-sayuran ada sebesar 63,97% terhadap pendapatan keluarga lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang diberikan suami terhadap keluarga yang hanya 33,07%.

Sayuti, (1997) juga menyimpulkan bahwa istri sebagai pedagang pengecer buah-buahan di pusat pasar Medan menyumbangkan pendapatannya sebesar 69,9% terhadap total pendapatan keluarganya.

Hasil penelitian Pudjiwati S (1983) menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peranan dalam pekerjaan yang memberikan nafkah seperti di bidang pertanian, perdagangan kecil, kerajinan tangan bahkan dibidang industri kecil dan besar.

Mengenai tenaga kerja perempuan pedesaan menunjukkan adanya norma bahwa perempuan apakah ia sebagai istri, ibu rumah tangga atau sebagai anak gadis, juga melakukan pekerjaan mencari nafkah disamping melakukan pekerjaan rumah tangga yang tetap merupakan pekerjaan seorang perempuan atau istri sesuai dengan masyarakat tempat ia tinggal. (Pudjiwati, S, 1983).

Menurut Sita Wahyu (1981) juga kaum perempuan di desa sudah terbiasa bekerja keras, bukan karena ingin menonjolkan perannya tetapi memang keharusan, karena alasan ekonomi yaitu untuk menambah pendapatan keluarga yang relative rendah

2. Pendapatan Keluarga

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola

kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan (Raharjo, 1984 dalam Handayani dan Artini, 2009). Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang erat antara banyaknya pencari pendapatan dengan tingkat pendapatan (Hananto Sigit dan Abuzar, dalam Handayani dan Artini, 2009). Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006).

3. Motivasi Perempuan Bekerja

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (BPS, 2006). Motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sulistiyani dan Rosidah, 2003). Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan

yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Sumarsono, 2003). Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga pangan adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman (Asyiek, dkk. dalam Handayani dan Artini, 2009).

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan/ secara sengaja (purposive) di Universitas Palangka Raya sebagai studi kasus. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di Universitas Palangka Raya terdapat banyak tenaga kerja perempuan. Khususnya tenaga kerja perempuan dibidang administrasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu (1) wawancara langsung dengan memakai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan; (2) pencatatan data-data yang terkait dengan penelitian dari instansi; (3) observasi yakni mengamati langsung obyek penelitian.

1. Data primer dihimpun/didapat melalui dengan tanya jawab langsung dengan responden. Data primer meliputi identitas responden, data pendapatan, alasan bekerja/motivasi dan persepsinya
2. Data sekunder.

Data sekunder bersumber dari catatan, file lembaga, fakultas dan biro, rektorat.

3. Metode Penentuan Sampel

Sampel/responden dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu dengan cara : melihat data terlebih dulu jumlah tenaga kerja administrasi khususnya perempuan (istri) yang menempati tiap golongan penggajian yang ada (seperti pada Tabel 1. Dari populasi ini atau jumlah tenagakerja perempuan yang ada, maka tiap penggolongan gaji ditentukan sampel/ responden secara proporsional dengan total sample 30 orang.

Tabel 1 .
Jumlah Populasi Pegawai Adm Tetap (Istri) Menurut Golongan dan Masa Kerja, Tahun 2014

Gol	Masa Kerja (Tahun)													Total (orang)
	4	5	6	8	9	12	13	14	15	16	21	22	24	
2 C			1	4	1									6
2 D						11	16							28
3 A	1			1		9								11
3 B		2		1		5		1		3	10			22
3 C												1	1	2
3 D										1				1
	Total (orang)													70

Sumber : Data sekunder

Golongan tenaga kerja pegawai administrasi tetap (istri) yang ada saat ini

berkisar dari golongan 2C, 2D, 3A, 3B, 3C, dan 3D dengan masa kerja yang bervariasi

seperti yang tertera pada table diatas. Jumlah pegawai perempuan (istri) yang terbanyak berada pada golongan 2D ada sebanyak 28 orang dan berikutnya golongan 3B sebanyak 22 orang dan ter sedikit pada golongan 3D hanya 1 orang.

Dari total populasi ini ditentukan sample 30 orang dan ditentukan secara

proporsional untuk total sample tiap golongan. Dan dari total sample tiap golongan ditentukan jumlah sample menurut masa kerjanya juga secara proporsional. Sehingga setiap sample akan mewakili menurut tiap golongan dan masa kerjanya.

Tabel 2
Jumlah Sample Pegawai Adm Tetap (Istri) Menurut Golongan dan Masa Kerja, Tahun 2014

Gol	Masa Kerja (Tahun)													Total (orang)
	4	5	6	8	9	12	13	14	15	16	21	22	24	
2 C			1	1	1									3
2 D						4	7		1					12
3 A	1			1		2								4
3 B		1		1		2		1		1	2			8
3 C												1	1	2
3 D										1				1
	Total (orang)													30

Sumber : Berdasarkan analisis data sekunder

4. Metode Analisa Data

Sumbangan pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga dianalisis secara tabulasi tanpa uji statistic dengan menghitung jumlah uang yang dihasilkan/diperoleh dari suatu kegiatan ekonomis (pendapatan dari perusahaan tempat istri bekerja) dan pendapatan total keluarga dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{Pp}{Pk} \times 100 \%$$

P = Persentase pendapatan responden (istri) terhadap pendapatan keluarga

Pp=Pendapatan responden yang berasal dari perusahaan tempat bekerja

Pk=Total pendapatan keluarga

Karakteristik alasan bekerja /motivasi bekerja, persepsi terhadap pekerjaan, dianalisis dengan metoda

deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan diedit kemudian dianalisis dengan metode deskriptif yaitu penyajian analisis melalui penafsiran data yang ada dengan tujuan mendeskripsikan secara rinci suatu fenomena social dengan penafsiran disertai interpretasi rasional terhadap factor yang ada di lapangan (Singarimbun dan Effendi, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Pujiwati, S (1983) mempelajari peranan perempuan, pada dasarnya menganalisa dua peranan perempuan. Pertama, peran perempuan dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan semua pekerjaan di rumah dimana yang secara tidak langsung kita sebut menghasilkan pendapatan, yang mana hal tersebut memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan

pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan perempuan pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini perempuan melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Responden perempuan dalam penelitian ini adalah yang berperan sebagai istri. Responden perempuan bekerja sebagai pegawai administrasi yang tersebar di fakultas-fakultas, Biro dan lembaga yang ada di Universitas Palangka Raya. Walaupun tenaga kerja ini bekerja sebagai pegawai administrasi sebuah fakultas, biro dan lembaga tetapi system penggajian tetap tersentralisasi dari Universitas Palangka Raya. Para istri ini bekerja untuk

1. Karakteristik Responden

memperoleh penghasilan (tambahan atau pokok) disamping penghasilan suami, untuk upaya mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Para tenaga kerja perempuan ini melakukan baik kegiatan ekonomi (untuk memperoleh pendapatan) maupun kegiatan sosial seperti arisan, dan suka duka.

Sehingga di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kontribusi istri bekerja dalam menambah pendapatan keluarga adalah berapa besar kontribusi si istri (yang dihitung dalam %) didalam total pendapatan keluarga yang mereka peroleh bersama-sama.

Tabel 3.

Karakteristik Responden, tahun 2014

No	Golongan	Masa kerja (tahun)	Pendidikan	Umur (tahun)	Jumlah anak (orang)
1	2 C	6	SMEA	35	1
2		8	SMA	48	1
3		9	SMA	37	3
4	2 D	12	SMEA	44	3
5		12	D 3	42	3
6		12	SMA	41	2
7		12	SMA	41	2
8	2 D	13	SMA	45	4
9		13	SMA	48	-
10		13	SMA	41	2
11		13	SMA	43	3
12		13	SMEA	45	4
13		13	SMA	44	1
14		13	SMA	41	1
15	2 D	15	SMA	41	2
16	3 A	4	SMA	42	2
17		8	SMA	43	2
18		12	S 1	43	-
19		12	SMEA	52	5
20	3 B	5	S 1	39	2
21		8	SMA	40	2
22		12	SMA	42	3
23		12	D 3	47	4
24		14	D 3	46	3
25		16	D 3	49	3

26		21	SMA	52	4
27		21	SMA	50	2
28	3 C	22	SMA	50	-
29		24	SMA	51	4
30	3 D	16	S 1	40	2
Jumlah				1322	70
Rata-rata				44	2,3

Sumber : Berdasarkan analisis data primer

Penggolongan umur produktif bekerja berada pada kisaran 15 – 65 tahun (BPS, 2006), sedangkan menurut peraturan kepegawaian Universitas Palangka Raya batas usia pensiun sebagai pegawai administrasi adalah 56 tahun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa keseluruhan responden tergolong pegawai usia produktif

Dilihat dari pendidikan responden berkisar dari tingkat pendidikan SMA/SMEA, D 3 dan S 1. Responden terbanyak berpendidikan SMA/SMEA ada 23 orang (76,7 %), berpendidikan D 3 ada sebanyak 4 orang (13,3 %) dan yang berpendidikan S 1 ada sebanyak 3 orang (10 %). Kondisi ini menunjukkan bahwa responden mempunyai potensi untuk mengembangkan kariernya, karena tingkat pendidikan merupakan cerminan kualitas SDM.

Banyaknya jumlah anggota keluarga merupakan salah satu factor yang mendorong seseorang untuk bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan responden rata-rata mempunyai jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang dengan kisaran 1 orang anak sampai dengan 5 orang anak. Hanya lima responden yang mempunyai anggota

. Dari (Tabel 3) rata-rata umur responden adalah 44 tahun dengan umur tertinggi adalah 52 tahun dan umur terrendah adalah 35 tahun. Jumlah pegawai yang berumur \leq 44 tahun ada sebanyak 18 orang (60%) dan pegawai yang berumur diatas 44 tahun ada sebanyak 12orang(40%).

keluarga yang banyak yaitu 4 orang anak dan satu responden yang mempunyai anggota keluarga 5 orang anak.

4.2. Kontribusi Pendapatan Responden Terhadap Pendapatan Keluarga

Di dalam penelitian ini pendapatan keluarga berasal dari dua sumber, yaitu dari kepala keluarga (ayah), dan dari responden (sebagai pegawai administrasi Universitas Palangka Raya).

Hasil penelitian menunjukkan rata – rata pendapatan responden sebesar Rp. 2.619.720, 6 dengan kisaran antara pendapatan ter rendah sebesar Rp. 2.061.638,- dan pendapatan ter tinggi sebesar Rp. 3.556.795 .Distribusi secara rinci dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.
Distribusi Pendapatan Responden. Tahun 2014

No	Rata-rata Pendapatan Responden per Bulan (Rp)	Jumlah Responden (orang)	%
1	\leq Rp. 2.619.720,6	20	66.67
2	$>$ Rp. 2.619.720,6	10	33.33

	Jumlah	30	100
--	--------	----	-----

Sumber : berdasarkan analisis data primer

Dilihat dari table 4 ada 20 orang(66,67 %) responden yang mempunyai pendapatan dibawah pendapatan rata –rata. Tetapi besaran pendaptan rata-rata ini sudah diatas pendapatan yang diterima pegawai administrasi dengan golongan terendah 2C dan masa kerja yang terkecil sebesar Rp 2.061.638,-yang hanya ada dimiliki oleh seorang pegawai baik secara populasi yang ada maupun sample . Dan ada 10 orang (33,33 %) yang mempunyai pendapatan di atas pendapatan rata-rata.

Apabila dilihat dari pendapatan total keluarga responden, hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan total keluarga sebesar Rp. 4.549.720,6 dengan kisaran antara pendapatan total keluarga terendah sebesar Rp. 3.320.137,- dan pendapatan total keluarga tertinggi sebesar Rp. 6.259.519,- . Distribusi secara rinci dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5.

Distribusi Pendapatan Total Keluarga Responden, Tahun 2014

No	Rata-rata Pendapatan Total Keluarga per Bulan (Rp)	Jumlah Keluarga (rumah tangga)	%
1	≤ Rp 4.549.720,6	18	60
2	>Rp 4.549.720,6	12	40
	Jumlah	30	100

Sumber : berdasarkan analisis data primer.

Dilihat dari Tabel 5 hanya 12 keluarga (40%) yang mempunyai pendapatan total keluarga diatas rata-rata pendapatan total keluarga.

Melihat rata-rata pendapatan responden yang kendati rendah dan lagi ada 20 orang responden (66,67%) yang berpendapatan dibawah rata-rata namun mereka merasakan dapat memberikan kontribusi /sumbangan dalam pendapatan keluarga, keadaan tersebut dinyatakan oleh keseluruhan responden (ada 22 responden menjawab bekerja untuk menambah ekonomi keluarga, Tabel 8).

Apabila dilihat dari rata-rata pendapatan responden sebesar Rp 2.619.720,6 maupun rata-rata pendapatan total keluarga responden sebesar Rp

4.549.720,6 maka diperoleh hasil perhitungan kontribusi/sumbangan rata-rat pendapatan istri yang bekerja terhadap rata-rata pendapatan total keluarga adalah sebesar 45,6% dimana ini cukup besar mendekati 50 %. Berarti istri benar –benar berperan di dalam menambah ekonomi keluarga.

Apabila dilihat dari masing-masing responden maka kontribusi/ sumbangan masing-masing pendapatan istri yang bekerja terhadap masing-masing pendapatan total keluarga rata-rata sebesar 46,1 % dengan kisaran kontribusi terendah sebesar 31 % dan kontribusi terbesar sebesar 69 %. Rata-rata kontribusi ini (46,1%) juga cukup besar karena mendekati 50% , ini menunjukkan

kontribusi istri bekerja sangat besar di dalam menambah pendapatan keluarga.

Distribusi secara rinci dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6.

Distribusi kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan total Keluarga berdasarkan kontribusi rata-rata, tahun 2014

No	Kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan total keluarga (%)	Jumlah responden (orang)	%
1	≤ 56,1	16	53,33
2	>56,1	14	46,67
	Jumlah	30	100

Sumber : berdasarkan analisa data primer

Tabel 7.

Distribusi kontribusi pendapatan responden terhadap pendapat total keluarga berdasarkan kemampuan setengah bagian,tahun 2014

No	Kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan total keluarga (%)	Jumlah responden (orang)	%
1	≤ 50	23	76,67
2	>50	7	23,33
	Jumlah	30	100

Sumber : berdasarkan analisis data primer

Dilihat dari table 6 ada 16 responden (53,33%) yang kontribusi pendapatannya terhadap pendapatan total keluarga dibawah kontribusi rata-rata dan 46,67% responden diatas kontribusi rata-rata. Sedang kalau kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan total keluarga dibuat berdasarkan besaran 50% maka ada 23 responden (76,67%) yang kontribusinya dibawah 50% dan ada 7 responden (23,33%) yang kontribusinya diatas 50% terlihat pada table 7.

4. 3.Motivasi Responden Untuk Bekerja

Setiap orang yang bekerja ingin dapat mencapai sesuatu atau tujuan dalam kegiatan – kegiatannya. Dalam konsep motivasi adalah untuk menggambarkan hubungan antara harapan dan tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan responden (perempuan/istri) mempunyai jawaban bervariasi tentang

motivasi bekerja. Distribusi secara rinci dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 8.
Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Bekerja, tahun 2014

No S M P L	Pendi-dikan	Kontribusi Pendapatan (%)	Motivasi Waktu Luang	Bekerja Tamat ingin bekerja	Mena m bah ek. kel	Tdk ter Gantung uang suami	Spy mpy ke giatan	Mencari Pengala man	Suami tdk bekerja
1	SMEA	41			V				
2	SMA	57			V				
3	SMA	38			V				
4	SMEA	47			V				
5	D 3	31		V					
6	SMA	47			V				
7	SMA	47			V				
8	SMA	54			V				
9	SMA	36		V					
10	SMA	36			V				
11	SMA	39				V			
12	SMEA	51			V				
13	SMA	49			V				
14	SMA	42			V				
15	SMA	50			V				
16	SMA	45			V				
17	SMA	48			V				
18	S 1	42		V					
19	SMEA	61			V				
20	S 1	42		V					
21	SMA	42		V					
22	SMA	52			V				
23	D 3	45			V				
24	D 3	46			V				
25	D 3	40		V					
26	SMA	42			V				
27	SMA	69			V				
28	SMA	53			V				
29	SMA	48			V				
30	S 1	43		V					
	Jumlah			7 Org	22 Org	1 Org			
		×=46,1		23,33 %	73,34 %	3,33 %			

Sumber : berdasarkan analisis data primer

Dari tabel dapat dilihat bahwa motivasi di dalam penelitian ini dilihat dari dua sisi yaitu ekonomi dan sosial. Menambah ekonomi keluarga merupakan motivasi ekonomi yang dinyatakan oleh 22 orang (73,34%) dan tidak tergantung uang

suami juga merupakan motivasi ekonomi yang dinyatakan oleh 1 orang (3,33%) dan sisanya menyatakan dari segi motivasi sosial yaitu tamat ingin bekerja yang mana ini menunjukkan adanya status dan jati diri bagi perempuan yang sudah menyelesaikan

sekolahnya berkeinginan untuk bekerja yang dinyatakan oleh 7 orang (23,33%).

Dari tabel juga dapat kita lihat ke 7 orang yang menyatakan sudah tamat ingin bekerja adalah perempuan/istri yang bekerja berpendidikan S1 3 Orang, D3 2 orang dan SMA 2 orang yang mana kontribusi pendapatannya terhadap pendapatan total keluarga juga dibawah rata-rata (dibawah 46,1%) dan kalau dilihat dari ke 7 responden ini rata –rata kontribusi mereka terhadap pendapatan total keluarga mereka adalah sebesar 39,43% saja(276 % :7) berada di bawah rata-rata kontribusi secara keseluruhan.

Sedangkan untuk ke 22 orang responden yang menyatakan bekerja untuk menambah ekonomi keluarga rata-rata berpendidikan SMA dan kontribusi mereka masing-masingpun terhadap pendapatan total keluarga diatas kontribusi rata-rata. Dan kalau dilihat dari rata-rata ke 22 responden ini kontribusi mereka terhadap pendapatan total keluarga ada sebesar 48,5% (1068 % : 22) berada diatas rata-rata kontribusi secara keseluruhan.

Dilihat dari tingkat pendidikan , maka tingkat pendidikan responden yang kebanyakan SMA/SMEA di ikuti D 3 dan S 1 menunjukkan bahwa responden mempunyai kesadaran yang tinggi untuk berusaha meningkatkan perekonomian keluarga dan sebagian untuk menunjukkan status atau jati dirinya melalui kegiatan yang lebih bermanfaat yaitu bekerja , tanpa mengabaikan tugas sebagai ibu rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan responden adalah Rp 2.619.720,6 dan pendapatan total keluarga adalah Rp 4.549.720,6. Kontribusi pendapatan istri bekerja sebesar 45,6% terhadap pendapatan total keluarga. Berdasarkan kontribusi masing-masing responden terhadap masing-masing pendapatan total keluarga maka rata-rata kontribusi perempuan/istri yang bekerja ada sebesar 46,1% terhadap pendapatan total keluarga.
2. Semua responden adalah perempuan yang berumah tangga (istri) yang berada pada usia produktif kerja dan rata-rata usia responden 44 tahun. Para responden terbanyak berpendidikan SMA dan ada juga yang berpendidikan D 3 dan S1.
4. Motivasi responden perempuan/istri bekerja adalah untuk menambah ekonomi keluarga 73,33% , dan sebagian untuk status sosial setelah tamat sekolah ingin bekerja 23,33% dan 3.33% supaya tidak tergantung uang suami.

Saran

Diharapkan bagi pimpinan Universitas Palangka Raya untuk memperhatikan pertambahan gaji para perempuan/istri yang bekerja ini baik dari internal maupun dari Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik Propinsi Kalimantan Tengah. 2014. *Statistik Ketenagakerjaan Propinsi Kalimantan Tengah*. BPS Propinsi Kalteng
- Handayani M Th dan Artini Ni W P, 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan*

- Terhadap Pendapatan Keluarga.* Piramida Vol V No. 1.
- Nurmanaf, A Rozany. 2006. *Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering.* Jurnal SOCA vol 8 no 3 November 2008.
- Pudjiwati Sayogyo. 1983, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa.* Yayasan Ilmu-ilmu Sosial. Rajawali. Jakarta.
- Saragih Bungaran dkk. 1994. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi.* Direktorat Perguruan Tinggi Swasta ,Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Singarimbun Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei.* LP3ES. Jakarta.
- Sulistiyani Ambar T dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumarsono Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Universitas Palangka Raya. 2013. *Peraturan Kepegawaian).* Univeritas Palangka Raya di Palangka Raya.

